



**WASUPONDA**

**Profil  
Kecamatan  
Wasuponda**

**2019**

**Dinas Komunikasi dan Informatika  
Kabupaten Luwu Timur**

PETA ADMINISTRASI  
KECAMATAN WASUPONDA

Kec. Wasuponda

- 1 Ds. Tabarano
- 2 Ds. Belombono
- 3 Ds. Perumpanai
- 4 Ds. Ledu-Ledu
- 5 Ds. Wasuponda
- 6 Ds. Kawata



Legenda

- 1. Desa
- 2. Kecamatan
- 3. Kabupaten
- 4. Provinsi
- 5. Negara

Skala: 1:100.000

Uraian: 1:100.000

Uraian: 1:100.000

Uraian: 1:100.000

Uraian: 1:100.000



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )  
KABUPATEN LUWU TIMUR  
TAHUN 2011



Kecamatan Wasuponda



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk terus berperan serta membangun Kabupaten Luwu Timur yang kita cintai bersama.

Buku Profil Kecamatan Wasuponda 2019 adalah salah satu produk terbitan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Luwu Timur. Buku ini disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi kepada masyarakat terhadap hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai di Kecamatan Wasuponda pada tahun 2018. Selain sebagai informasi yang bermanfaat kepada masyarakat, buku ini sekaligus dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja pemerintah yang telah dilaksanakan di Kecamatan Wasuponda serta sebagai dasar untuk merencanakan pembangunan tahun berikutnya.

Akhir kata, kritik, masukan, dan saran sangat kami harapkan demi penyempurnaan penerbitan Buku Profil Kecamatan Wasuponda pada tahun-tahun yang akan datang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malili, Oktober 2019

PLT. KEPALA DINAS KOMINFO  
KABUPATEN LUWU TIMUR

**Drs. ASKAR, M.Si**

## DAFTAR ISI

	<b>HAL</b>
PETA	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
BAB 2 METODE PENELITIAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	8
3.1 Sejarah Kecamatan Wasuponda	8
3.2 Keadaan Geografis	10
3.3 Pemerintahan	12
3.4 Penduduk	14
3.5 Pendidikan	17
3.6 Kesehatan	19
3.7 Sosial	21
3.8 Perekonomian	23
3.9 Keuangan	26
BAB 4 PENUTUP	27
BAB 5 LAMPIRAN	28

## DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HAL
1.1	Letak Geografis dan Batas Administrasi Kecamatan Wasuponda, 2018	28
1.2	Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	29
1.3	Rata-rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2018	30
2.1	Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2018	31
2.2	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah, Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018	32
2.3	Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018	33
2.4	Jumlah Personil Polri menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018	34
2.5	Banyaknya Perkara yang Diterima dan Diselesaikan menurut Bulan Tahun 2018	35
3.1	Banyaknya Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018	36
3.2	Tingkat Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Wasuponda Menurut Desa Tahun 2016-2017 dan 2017-2018	37
3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Wasuponda tahun 2018	38
4.1	Banyaknya Sekolah Menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2018	39
4.2	Banyaknya Fasilitas Pendidikan menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	41
4.3	Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018	42
5.1	Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa Tahun 2018	43

5.2	Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun 2018	44
5.3	Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa Tahun 2018	45
5.4	Banyaknya Balita yang Mendapatkan Imunisasi Menurut Desa dan Jenis Imunisasi di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	46
6.1	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Desa Tahun 2018	47
6.2	Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa Tahun 2018	48
6.3	Sumber Air Minum Sebagian Besar Warga Desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	49
6.4	Banyaknya Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya Tahun 2016-2018	50
7.1	Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Desa (ha), 2018	51
7.2	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2018	52
7.3	Produksi Buah-buahan Menurut Jenis (Ton) Tahun 2017- 2018	54
7.4	Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2018	55
7.5	Populasi Ternak menurut Jenis Ternak ( ekor) Tahun 2017-2018	56
7.6	Populasi Unggas menurut Jenis Unggas (ekor) Tahun 2018	57
7.7	Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya Tahun 2018	58
7.8	Produksi Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya Tahun 2018 (ton)	59
8.1	Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Desa Tahun 2018	60
8.2	Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan menurut Desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	61

## DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL GAMBAR	HAL
1	Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	10
2	Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan perbulan di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	11
3	Jumlah Dusun Dan RT Setiap Desa di Kecamatan Wasuponda	12
4	Distribusi Pegawai Menurut Jenjang Pendidikan	13
5	Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Wasuponda Menurut Desa Tahun 2018	14
6	<i>Sex Ratio</i> Kecamatan Wasuponda Menurut Desa Tahun 2108	15
7	Piramida Penduduk Kecamatan Wasuponda Tahun 2018 (Hasil Proyeksi)	16
8	Statistik Sarana Pendidikan Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	17
9	Statistik Guru dan Murid Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	18
10	Statistik Tenaga Kesehatan/Medis	19
11	Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Anak Lahir mati di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	20
12	Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Jenisnya di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018	21
13	Produksi Buah-buahan Menurut Jenisnya Tahun 2018	23
14	Populasi Ternak dan Unggas Tahun 2018	24

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan Daerah merupakan suatu usaha yang sistematis dari berbagai pelaku, baik umum, pemerintah, swasta, maupun kelompok masyarakat lainnya pada tingkatan yang berbeda untuk menghadapi saling ketergantungan dan keterkaitan aspek fisik, sosial ekonomi dan aspek lingkungan lainnya sehingga peluang baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah dapat ditangkap secara berkelanjutan. Pembangunan merupakan sebuah proses yang didalamnya terjadi perubahan menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan dilaksanakan oleh pemerintah melalui pembangunan di segala bidang kehidupan, baik bidang sosial, budaya, pendidikan dan bidang ekonomi. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dapat dikatakan berhasil jika hasil-hasil dari pembangunan tersebut dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Baik itu berupa semakin baiknya sarana dan prasana yang ada maupun tingkat pendapatan yang semakin merata.

Sejak tahun 2005, sistem perencanaan pembangunan daerah di Indonesia mengalami perubahan yang cukup mendasar. Perubahan ini terjadi karena mulai diterapkannya *otonomi daerah* dalam sistem pemerintahan dimana pemerintah daerah diberikan sumber keuangan dan kewenangan lebih besar dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan di daerahnya masing-masing. Undang-undang yang mengatur pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia adalah UUD 1945 Pasal 18 Ayat 1-7, 18A Ayat 1 dan 2, serta 18B ayat 1 dan 2. Otonomi daerah diberlakukan di Indonesia melalui UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Pembangunan daerah sebagai cerminan dari kegiatan pengembangan kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan taraf hidup

masyarakatnya merupakan hal yang sangat penting dilakukan terutama dengan adanya otonomi daerah sehingga tiap daerah diharuskan menenukan nasib daerahnya sendiri.

Dalam memantau dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan dibutuhkan data dan informasi pembangunan yang tepat, lengkap dan akurat. Sesuai dengan PERMENDAGRI No. 54 Tahun 2010, Lampiran I Permendagri 54/2010 menekankan tentang pentingnya dukungan dan ketersediaan data dan informasi bagi penyusunan, pengendalian, dan evaluasi perencanaan pembangunan. Dengan data yang baik akan dapat diproyeksikan kondisi yang dicita-citakan, dapat ditetapkan target-target kinerja sebagai patokan pelaksanaan pembangunan sesuai dengan periodesasinya. Akhirnya akan sangat membantu dalam pemberian nilai bagi prestasi yang telah dicapai, sehingga semakin memperbesar tingkat akuntabilitas dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan. Pengolahan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah mencakup data dan informasi gambaran umum kondisi daerah yang meliputi data kondisi geografis dan demografis daerah, dan data terkait dengan indikator kinerja kunci penyelenggaraan pemerintahan daerah.

## **1.2 MAKSUD DAN TUJUAN**

Proses perencanaan memerlukan kapasitas data dan statistik yang baik. Oleh karena itu, ketersediaan data dan statistik yang andal merupakan salah satu kunci keberhasilan perencanaan. Data dan statistik yang berkualitas merupakan rujukan bagi upaya perumusan kebijakan dalam menyusun perencanaan, melakukan pemantauan/monitoring, dan mengevaluasi program agar sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sehingga tujuan pembangunan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, dapat dicapai dengan efektif.

Perkembangan yang mencolok selama beberapa dasawarsa menjelang dimulainya abad ke-21 ditandai dengan semakin pentingnya informasi dan

pengolahan data di dalam banyak aspek kehidupan manusia. Pada saat yang sama tuntutan publik terhadap peningkatan kinerja pemerintah menjadi semakin tinggi. Pengelolaan data dan informasi yang baik pada akhirnya adalah suatu keharusan bagi instansi pemerintah (SKPD).

Dalam konteks inilah peranan data dan informasi bagi instansi pemerintah proses penyusunan program dan anggaran menjadi sangat vital artinya. Data dan informasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pembangunan. Data dan informasi digunakan mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, implementasi sampai dengan evaluasi program atau pengukuran pencapaian kinerja pembangunan.

Penyusunan Profil Kecamatan Wasuponda 2018 bertujuan untuk menyediakan data dan informasi statistik yang memotret kondisi dan potensi serta pencapaian kinerja pembangunan di wilayah Kecamatan Wasuponda yang lengkap, akurat, dan termutakhir sebagai acuan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan, skala prioritas program, penyusunan perencanaan pembangunan daerah yang lebih terpadu serta monitoring dan evaluasi hasil pencapaian pembangunan yang telah dilakukan selama ini oleh pemerintah Kecamatan Wasuponda.

## BAB 2

### METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan publikasi Profil Kecamatan Wasuponda, data yang digunakan adalah data yang berasal dari berbagai instansi pemerintah yang berada di lingkup kecamatan Wasuponda maupun instansi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dihimpun dari masing-masing instansi pemerintah yang selanjutnya disusun berdasarkan beberapa bab pembahasan. Susunan bab pembahasan dalam publikasi Profil Kecamatan Wasuponda antara lain meliputi:

- Sejarah Kecamatan
- Keadaan Geografis
- Pemerintahan
- Penduduk
- Pendidikan
- Kesehatan
- Sosial
- Perekonomian
- Keuangan

Analisis yang digunakan dalam publikasi ini adalah analisis deskriptif berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan dari berbagai instansi pemerintah yang ditampilkan dalam bentuk grafik, diagram, tabel satu arah, tabel dua arah dengan tahun data tunggal maupun series. Proses analisis dilakukan dengan membandingkan data berdasarkan perbandingan antar waktu ataupun perbandingan antar wilayah di Kecamatan Wasuponda.

Dalam ulasan masing-masing bab juga akan ditampilkan beberapa indikator sederhana guna mempermudah dalam melakukan analisis deskriptif nantinya. Beberapa indikator tersebut antara lain:

## 1. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk dibagi menjadi 3 jenis: a. Kepadatan Penduduk Kasar (*Crude Population Density*), yaitu menunjukkan banyaknya jumlah penduduk untuk setiap kilometer persegi luas wilayah. b. Kepadatan Fisiologis (*Physiological Density*), yaitu banyaknya penduduk untuk setiap kilometer persegi wilayah lahan yang ditanami (*Cultivable Land*). c. Kepadatan Agraris (*Agriculture Density*), menunjukkan banyaknya penduduk petani untuk setiap kilometer persegi wilayah *cultivable land*. Ukuran ini menggambarkan intensitas pertanian dari petani terhadap lahan yang mencerminkan efisiensi teknologi pertanian dan intensitas tenaga kerja pertanian. Kepadatan penduduk kasar merupakan ukuran persebaran penduduk yang umum digunakan, karena selain data dan cara penghitungannya sederhana, ukuran ini sudah distandarisasi dengan luas wilayah.

$$KP = \frac{P}{A}$$

KP : Kepadatan Penduduk (jiwa/km<sup>2</sup>)

P : Jumlah Penduduk (jiwa)

A : Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)

Kegunaan indikator ini adalah untuk mengetahui konsentrasi penduduk di suatu wilayah dan biasa digunakan sebagai acuan dalam rangka mewujudkan pemerataan dan persebaran penduduk (program transmigrasi).

Interpretasi angka kepadatan penduduk menunjukkan rata-rata jumlah penduduk tiap 1 kilometer persegi. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Misalnya kepadatan penduduk Indonesia tahun 2009 sebesar 124 artinya bahwa secara rata-rata tiap 1 kilometer persegi wilayah di Indonesia didiami oleh 124 penduduk.

## 2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk menunjukkan tingkat penambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari

penduduk dasar. Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung menggunakan tiga metode, yaitu aritmatik, geometrik, dan eksponensial. Metode yang paling sering digunakan di BPS adalah metode geometrik.

$$r = \frac{p_t}{p_0}^{\frac{1}{t}} - 1$$

r : Laju pertumbuhan penduduk

$p_t$  : Jumlah Penduduk tahun t

$p_0$  : Jumlah penduduk tahun awal

t: periode waktu antaratahun dasar dan tahun t (dalam tahun)

Interpretasi angka laju pertumbuhan penduduk adalah sebagai berikut:

- $r > 0$  berarti terjadi penambahan penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r = 0$  berarti tidak terjadi perubahan jumlah penduduk pada tahun t dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- $r < 0$  berarti terjadi pengurangan jumlah penduduk pada tahun t dibanding tahun sebelumnya.

### 3. Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

$$SR = \frac{P_L}{P_W} \times 100$$

SR : Rasio Jenis Kelamin

$P_L$  : Jumlah Penduduk berjenis kelamin laki-laki

$P_W$  : Jumlah Penduduk berjenis kelamin perempuan

Data mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Interpretasi terhadap angka ini adalah:

- a.  $SR > 100$  berarti jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.
- b.  $SR = 100$  berarti jumlah penduduk laki-laki sama dengan jumlah penduduk perempuan.
- c.  $SR < 100$  berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki.

#### 4. Rasio Murid-Guru

Rasio murid –guru menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar dan dapat berguna untuk melihat mutu pengajaran di kelas. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah.

$$R_{MG} = \frac{\text{Jumlah Murid}}{\text{Jumlah Guru}}$$

$R_{MG}$  : Rasio murid terhadap guru

#### 5. Produktivitas tanaman pertanian

Produktivitas pertanian menggambarkan tingkat produksi suatu komoditi pertanian terhadap luas panen tanaman pertanian.

$$P = \frac{\text{Jumlah Produksi}}{\text{Luas Panen}}$$

P= Produktivitas Tanaman Pertanian

## BAB 3

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 SEJARAH KECAMATAN WASUPONDA

Kabupaten Luwu Timur pada bulan Februari 2003 terdiri dari 8 kecamatan, yaitu:

1. Kecamatan Mangkutana
2. Kecamatan Nuha
3. Kecamatan Towuti
4. Kecamatan Malili
5. Kecamatan Angkona
6. Kecamatan Wotu
7. Kecamatan Burau
8. Kecamatan Tomoni

Kecamatan Nuha terdiri dari desa Sorowako, Nikkel, Magani, Nuha dan Matano. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 24 Tahun 2011 tentang Perubahan Status Desa Tomoni Menjadi Kelurahan Tomoni Kecamatan Tomoni, Desa Malili Menjadi Kelurahan Malili Kecamatan Malili dan Desa Magani Menjadi Kelurahan Magani Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur. Kemudian Kecamatan Nuha dimekarkan lagi menjadi dua, yaitu Kecamatan Nuha dan Kecamatan Wasuponda berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Luwu Timur Nomor 4 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kecamatan Tomoni Timur, Kecamatan Kalaena dan Kecamatan Wasuponda.

Asal usul nama Wasuponda di ambil dari rimbunan pohon nanas yang tumbuh diatas lempengan batu cadas terletak di jalan Tanonggi Desa Wasuponda. Buah Nanas yang tumbuh diatas bongkahan batu menjadi simbol lahirnya kampung Wasuponda. Asal usul tumbuhnya pohon nanas di bongkahan batu cadas diyakini

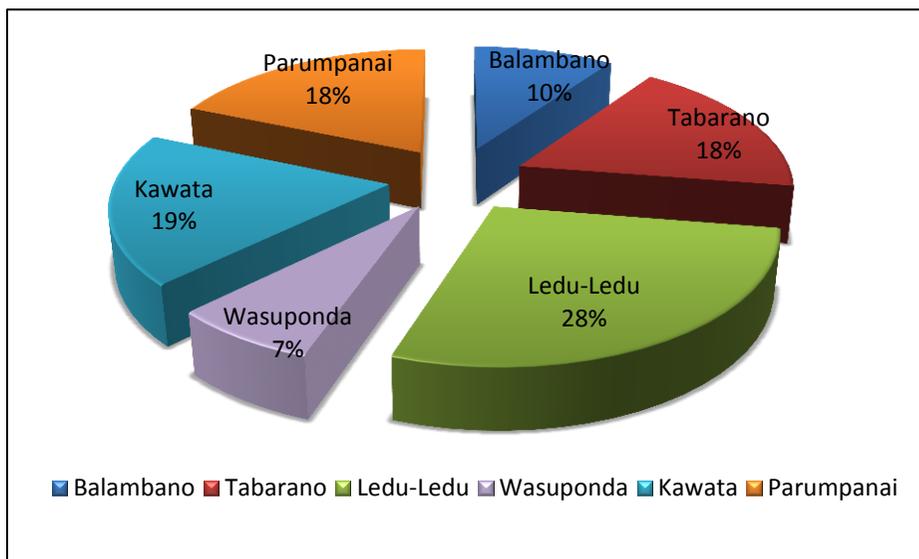
sudah ada sebelum zaman kemerdekaan dan sampai sekarang masih tumbuh dengan baik.

### 3.2. KEADAAN GEOGRAFIS

Kecamatan Wasuponda merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Luwu Timur yang memiliki luas wilayah sekitar 1.244,00 km<sup>2</sup> atau meliputi 17,91 persen dari luas Kabupaten Luwu Timur. Desa Ledu-Ledu merupakan desa terluas di Kecamatan Wasuponda dengan luas 346,00 km<sup>2</sup> atau 28 persen dari luas kecamatan. Kemudian diikuti Desa Kawata dengan luas wilayah 234 km<sup>2</sup> atau 19 persen dari luas kecamatan. Sedangkan desa dengan luas terkecil yaitu Desa Wasuponda dengan luas 91,00 km<sup>2</sup> atau 7,32 persen dari luas wilayah kecamatan.

Grafik berikut menggambarkan persentase luas wilayah desa di Kecamatan Wasuponda.

**Grafik 1. Persentase Luas Wilayah desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**

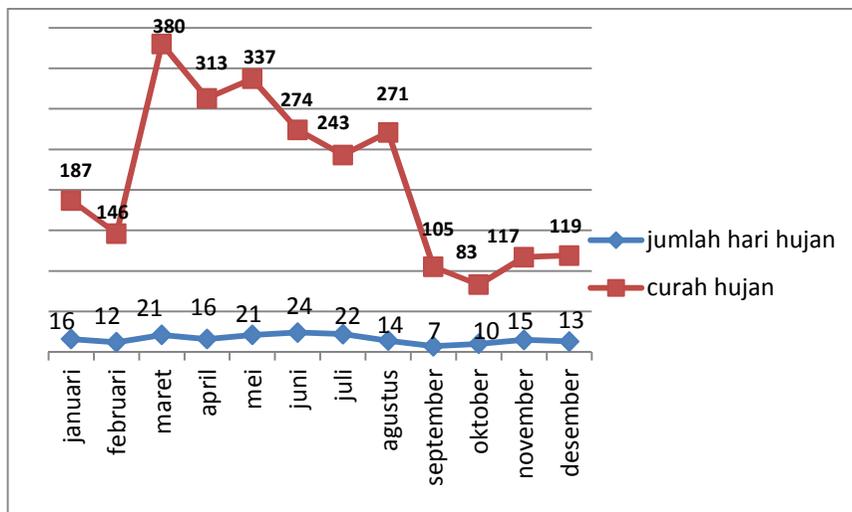


Secara Geografis Kecamatan Wasuponda terletak di sebelah utara ibukota Kabupaten Luwu Timur tepatnya terletak diantara 2° 18' 00" - 2° 49' 30" Lintang Selatan dan 120° 52' 30" - 121° 24' 00" Bujur Timur. Kecamatan Wasuponda berbatasan dengan Propinsi Sulawesi Tengah di sebelah utara, Kecamatan Nuha dan Towuti di sebelah timur, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Malili dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mangkutana dan Angkona.

Seluruh desa di Kecamatan Wasuponda memiliki topografi yang relatif berbukit-bukit dan umumnya batas antar desa adalah hutan. Terdapat empat sungai besar yang melintasi Kecamatan Wasuponda yaitu, Sungai Larona, Sungai Cerekang, Sungai Angkona dan Sungai Ussu. Sungai Larona melintasi Desa Tabarano dan Desa Balambano dan merupakan sumber pembangkit listrik tenaga air yang panjangnya 60 km. Sungai Cerekang dan Sungai Angkona melintasi Desa Parumpanai yang panjangnya masing-masing 50 km dan 48 km sedang Sungai Ussu melintasi Desa Kawata yang panjangnya 30 km. Selain itu, juga terdapat sungai kecil yang melintasi beberapa desa di Kecamatan Wasuponda. Jumlah keseluruhan sungai di Kecamatan Wasuponda sebanyak 35 sungai.

Curah hujan rata-rata di Kecamatan Wasuponda pada tahun 2018 sebesar 215 mm, sedangkan jumlah hari hujan sebanyak 163 hari selama setahun atau rata-rata perbulan 16 hari. Bulan dengan curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Maret yaitu 380 mm sedangkan curah hujan terendah tercatat pada bulan Oktober yaitu 83 mm.

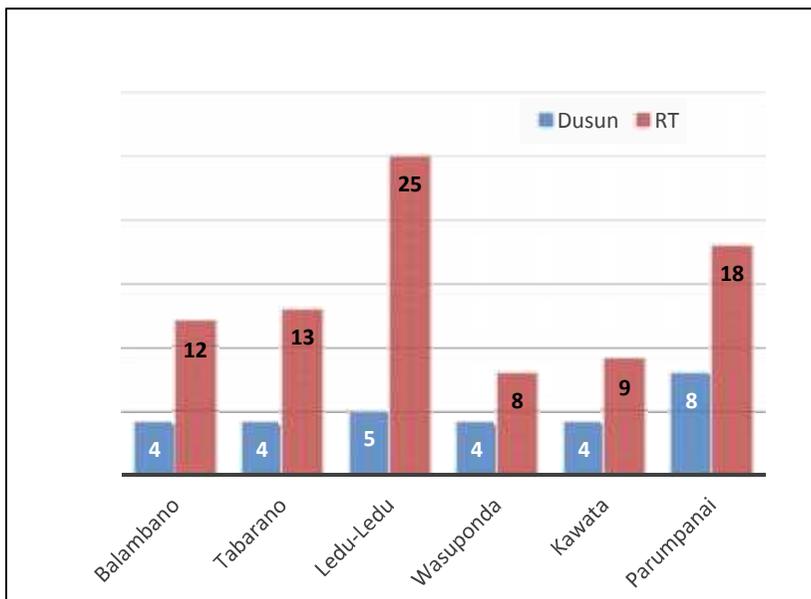
**Grafik 2. Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan perbulan di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**



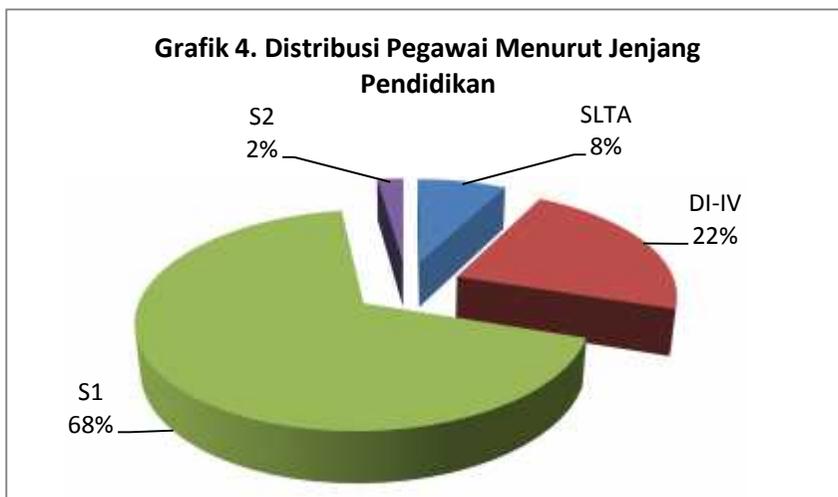
### 3.3 PEMERINTAHAN

Wilayah administrasi Kecamatan Wasuponda terdiri dari tingkat Desa, Dusun dan Rukun Tetangga. Kecamatan Wasuponda terdiri dari 6 Desa, 29 Dusun, dan 85 RT yang keseluruhannya telah berstatus defenitif. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan dan pelayanan administrasi di tingkat desa maka Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur memekarkan beberapa wilayah administrasi di Kabupaten Luwu Timur. Keputusan Pemekaran Wilayah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Luwu Timur yang batas wilayahnya dinyatakan dalam bentuk peta desa. Pada Tahun 2012 di Kecamatan Wasuponda hanya ada pemekaran Dusun di Desa Balambano dari tiga Dusun menjadi empat Dusun. Sebaliknya di Desa Tabarano mengalami perampingan Rukun Tetangga dari 18 Rukun Tetangga menjadi 13 Rukun Tetangga. Pada tahun 2018 di Kecamatan Wasuponda tidak mengalami pemekaran Desa, Dusun maupun Rukun Tetangga.

**Grafik 3. Jumlah Dusun Dan RT Setiap Desa di Kecamatan Wasuponda**



Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bertugas di Dinas/Instansi Pemerintah di Kecamatan Wasuponda sebanyak 220 orang yang terdiri dari 9 pejabat struktural, 195 pejabat fungsional dan 16 staf. Jika dirinci berdasarkan tempat tugasnya diantaranya 16 orang bertugas di Kantor Kecamatan wasuponda, 54 orang bertugas di Kantor Puskesmas Wasuponda dan Parumpanai, 3 orang bertugas di TK sebanyak, 75 orang bertugas di SD, 36 orang bertugas di SMP, 27 orang bertugas di SMA, 1 orang bertugas di KUA dan 7 orang bertugas di Kantor BP3K. Sedangkan jika dirinci berdasarkan tingkat pendidikan mulai dari SLTA sampai S2 dengan Golongannya II sampai IV.



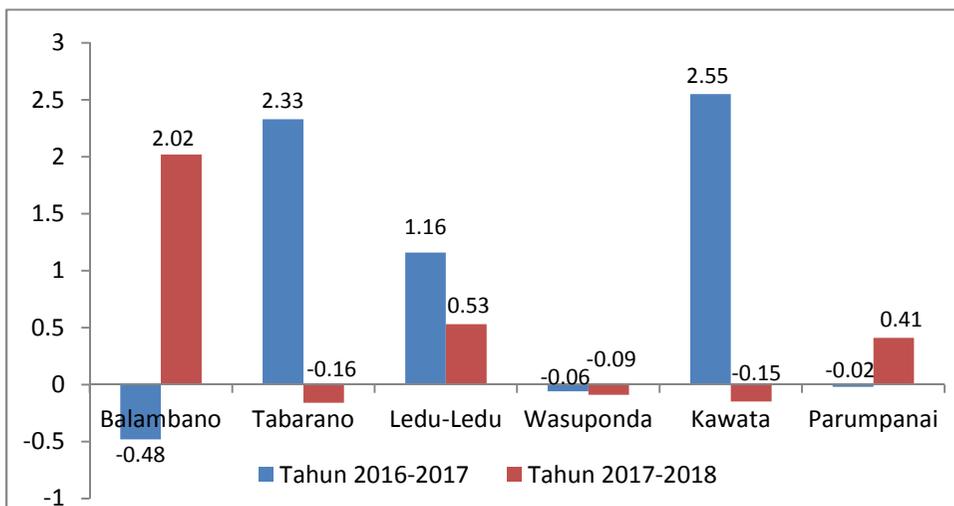
Selain pegawai di instansi pemerintahan terdapat pula personil POLRI yang merupakan satuan pengamanan khusus di Kecamatan Wasuponda yang terdiri dari TNI dan POLRI masing-masing 15 orang dan 18 orang. Tugas personil POLRI menyelesaikan perkara. Adapun jumlah perkara yang diterima tahun 2018 sebanyak 60 perkara yang diterima dan yang diselesaikan sebanyak 44 perkara.

### 3.4 PENDUDUK

Berdasarkan data yang tercatat di desa dan kecamatan, jumlah penduduk di Kecamatan Wasuponda tahun 2018 mencapai 21.335 jiwa, dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 11.377 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 9.958 jiwa. Desa Ledu-Ledu adalah desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Wasuponda sedangkan Desa Kawata adalah desa yang paling sedikit jumlah penduduknya (lampiran tabel 3.1).

Pertumbuhan penduduk Kecamatan Wasuponda dari tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami perlambatan yaitu dari 0,97 menjadi 0,48. Terdapat 3 desa diantaranya Desa Balambano, Wasuponda dan Parumpanai yang mengalami penurunan jumlah penduduk di tahun 2018. Desa yang memiliki pertumbuhan tertinggi adalah Desa Kawata yaitu mencapai 2,55 per tahun.

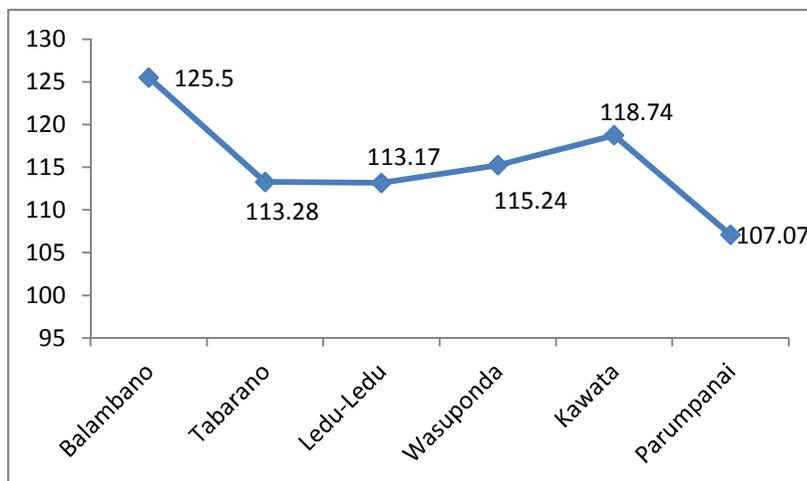
**Grafik 5. Laju Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Wasuponda Menurut Desa Tahun 2018**



Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui dari angka rasio jenis kelamin (*sex ratio*). *Sex ratio* merupakan nilai perbandingan penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan di suatu wilayah. Nilai *sex ratio* yang lebih besar dari 100 mencerminkan bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar

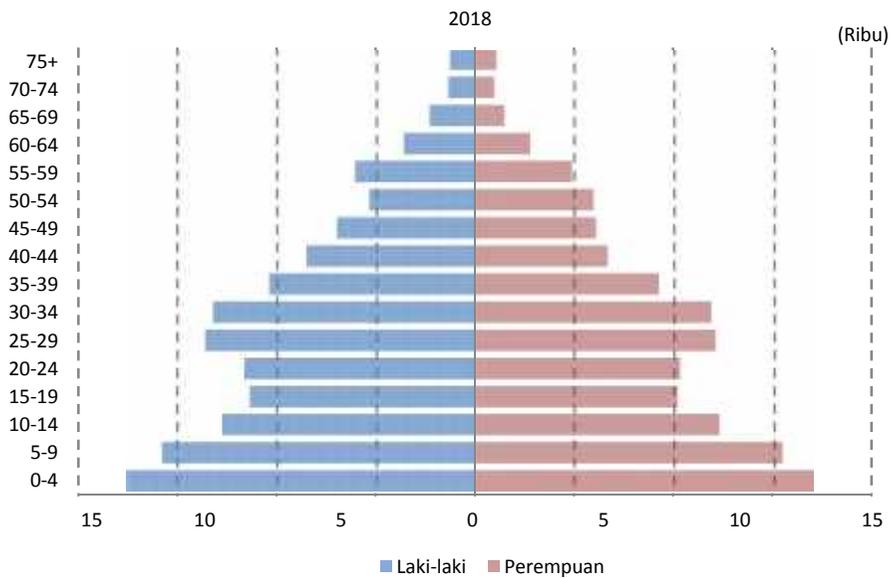
dibandingkan penduduk perempuan, sebaliknya nilai *sex ratio* di bawah 100 mencerminkan bahwa di wilayah tersebut jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki. *Sex Ratio* Kecamatan Wasuponda tahun 2018 adalah 119,03 yang berarti diantara 100 perempuan terdapat sebanyak 119 laki-laki. Jika dirinci berdasarkan Desa, *sex ratio* tertinggi berada di Desa Balambano.

**Grafik 6. *Sex Ratio* Kecamatan Wasuponda Menurut Desa Tahun 2108**



Struktur umur penduduk di suatu daerah akan dapat menentukan tingkat produktivitas penduduk pada daerah tersebut. Hal ini dikarenakan analisis struktur umur penduduk akan berkaitan dengan banyaknya penduduk di usia produktif di suatu daerah. Penduduk usia produktif artinya penduduk yang masih memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaannya dan tidak tergantung kepada orang lain. Penduduk usia produktif berkisar antara usia 15-64 tahun.

**Grafik 7. Piramida Penduduk Kecamatan Wasuponda Tahun 2018 (Hasil Proyeksi)**



Berdasarkan kelompok umur, penduduk Kecamatan Wasuponda yang berada pada usia produktif (15-64 tahun) berjumlah 17.094 jiwa atau 63,18 persen. Dari jumlah tersebut, proporsi laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan, yaitu 9.096 jiwa (53,21 persen) berbanding 7.998 jiwa (46,79 persen). Kelompok usia muda (0-14 tahun) berjumlah 9.082 jiwa atau 33,57 persen dan kelompok usia non produktif (65 tahun ke atas) berjumlah 879 jiwa atau 3,25 persen.

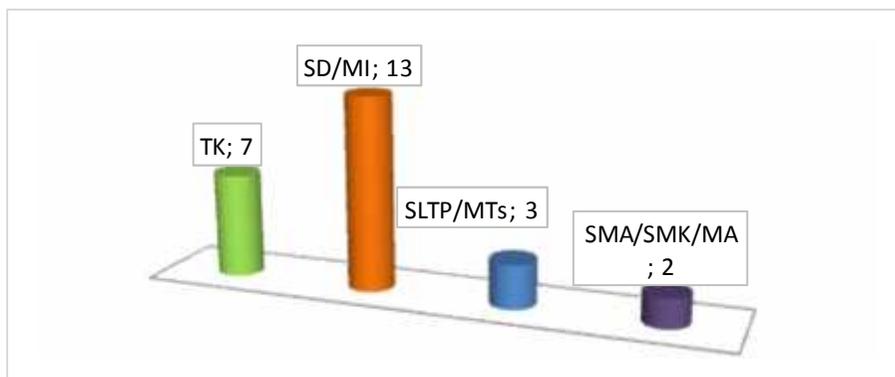
### 3.5 PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah setempat misalnya memperbanyak sarana dan prasarana yang akan digunakan oleh masyarakat sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak melanjutkan pendidikannya.

Masalah pendidikan masih dihadapkan pada persoalan masih belum optimalnya pemerataan pendidikan, kualitas pendidikan, penyebaran guru dan tingkat penyesuaian dunia pendidikan maupun otonomi daerah yang masih perlu di tinjau kembali serta upaya-upaya partisipasi aktif, termasuk peran Komite Sekolah dalam menunjang peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

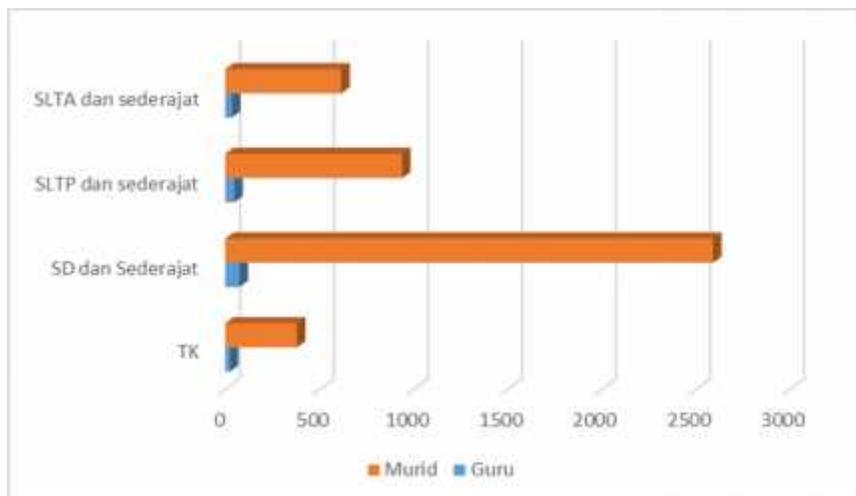
Hasil yang dicapai dalam program pendidikan selama ini dapat dilihat dari indikator meningkatnya partisipasi dan transaksi yang terkait dengan jumlah siswa secara keseluruhan baik formal maupun non formal dari tingkat TK sampai sekolah menengah. Fasilitas pendidikan di Kecamatan Wasuponda sudah cukup memadai, hal tersebut terlihat dari adanya TK sebanyak 7 sekolah, SD/MI dan SMP/MTs masing-masing 13 dan 3 sekolah dan SMA/Aliyah sebanyak 2 sekolah.

**Grafik 8. Statistik Sarana Pendidikan Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**



Dengan telah dikurirkannya dana untuk peningkatan sarana dan Prasarana Pendidikan di Kabupaten Luwu Timur pada umumnya yang tersebar di 11 Kecamatan , termasuk Kecamatan Wasuponda yang memiliki gedung baru dan sudah direhabilitasi itu merupakan suatu bentuk pencanangan pemerintah peduli akan pertumbuhan anak bangsa sebagai generasi penerus untuk melahirkan anak bangsa yang cerdas, mandiri, mempunyai kualitas dan kuantitas yang memadai kearah kemajuan bangsa bisa paling tidak sejajar dengan bangsa – bangsa maju.

**Grafik 9. Statistik Guru dan Murid Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**



Angka Rasio Murid Guru (RMG) merupakan angka yang dapat memberikan gambaran rata-rata banyaknya murid yang diajar oleh seorang guru. Angka rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas guru dalam proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan.

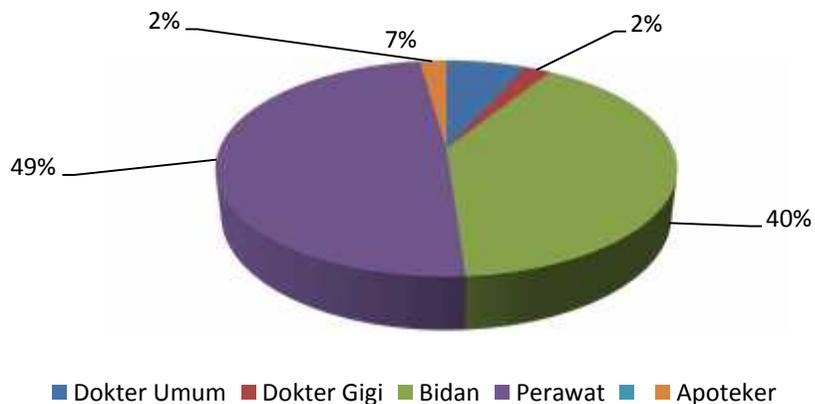
Pada tahun ajaran 2017/2018, RMG SD sederajat sebesar 33,68 yang berarti setiap satu guru mengajar 33-34 murid. Pada jenjang pendidikan SLTP/sederajat, RMG sebesar 19,20 artinya satu orang guru mengajar 19-20 murid, sedangkan RMG pada tingkat pendidikan SLTA/sederajat sebesar 17,17 artinya satu orang guru mengajar 17-18 murid.

### 3.6 KESEHATAN

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan. Dalam pelayanan kesehatan, masalah ini menjadi lebih pelik, berhubung dalam manajemen pelayanan kesehatan tidak saja terkait beberapa kelompok manusia, tetapi juga sifat yang khusus dari pelayanan kesehatan itu sendiri. Oleh karena itu pemerintah tidak pernah lepas tangan dan tetap mengutamakan kesehatan masyarakatnya dengan memberikan fasilitas dan pelayanan kesehatan yang memadai.

Peningkatan mutu kesehatan tidak terlepas dari sarana dan tenaga kesehatan yang memadai. Pada tahun 2018, fasilitas kesehatan di Kecamatan Wasuponda terdiri 2 Puskesmas, 9 Pustu, 13 Posyandu, 1 Praktek Dokter/Bidan, Klinik/Balai Kesehatan 1, dan 2 Apotek/Toko Obat.

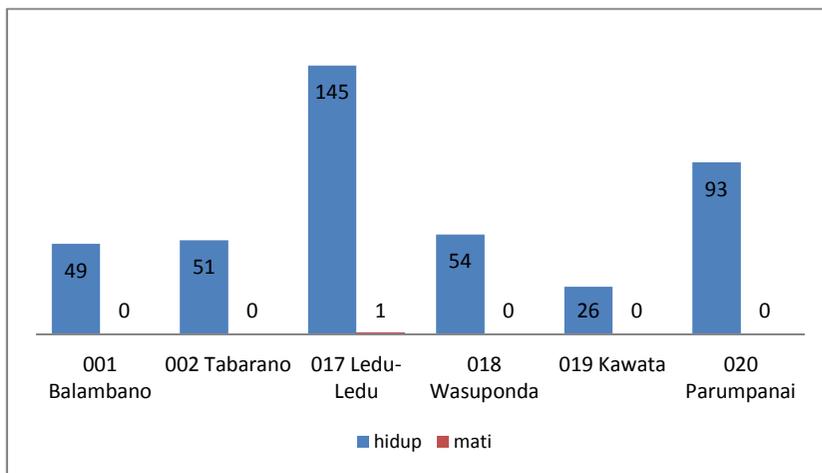
**Grafik 10. Statistik Tenaga Kesehatan/Medis**



Dengan adanya ketersediaan fasilitas kesehatan tersebut maka jumlah tenaga kesehatan/medis yang melayani pasien terdiri dari dokter umum 3 orang, dokter gigi 1, apoteker 1 orang, bidan 18 orang, dan perawat 22 orang.

Banyaknya anak lahir hidup di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018 sebanyak 418 dan yang lahir mati sebanyak 1 bayi. Desa Ledu-Ledu merupakan desa tertinggi angka kelahirannya yaitu sebanyak 146 bayi, sedangkan Desa Kawata merupakan desa dengan angka kelahiran terendah yaitu sebanyak 26 bayi. Persentase angka kelahiran bayi hidup dikecamatan Wasuponda dibandingkan dengan angka kelahiran hidup kabupaten Luwu Timur sebesar 7,2 % dari 5762 kelahiran bayi kabupaten Luwu Timur.

**Grafik 11. Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Anak Lahir mati di Kecamatan Wasuponda tahun 2018**



Salah satu indikator kesehatan bagi balita adalah pemberian imunisasi. Sesuai dengan program organisasi kesehatan dunia WHO, pemerintah mewajibkan lima jenis imunisasi bagi anak-anak, yang disebut Program Pengembangan Imunisasi (PPI) diantaranya imunisasi BCG, DPT, Campak, Polio, dan Hepatitis B.

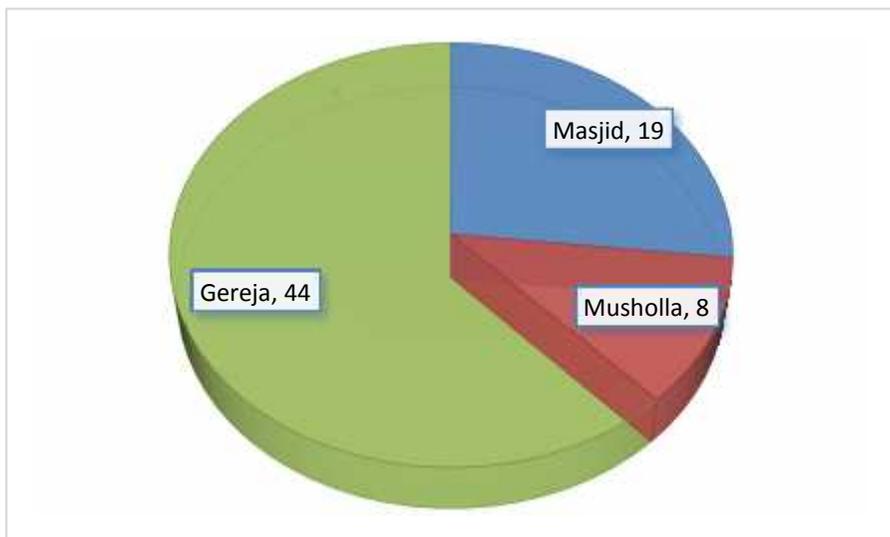
Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Wasuponda, banyaknya balita yang telah mendapatkan imunisasi BCG sebanyak 434 balita, DPT sebanyak 1.212 balita, Polio sebanyak 1.588 balita dan Campak sebanyak 415 balita (lampiran tabel 5.4)

### 3.7 SOSIAL

Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari sangat diperlukan tuntunan agama yang akan menjadikan masyarakat sebagai manusia yang penuh dengan ketaatan sehingga kehidupan masyarakat terorganisir dengan baik. Masing-masing pemeluk agama tersebut memiliki tempat peribadatan sebagai wadah untuk menyalurkan interaksi mereka dengan Tuhannya.

Terdapat 3 jenis tempat peribadatan di Kecamatan Wasuponda diantaranya Masjid, Musholla dan Gereja. Sebanyak 19 Masjid dan 8 Musholla tersebar di semua desa di Kecamatan Wasuponda, begitu juga dengan Gereja yang jumlahnya 44 didominasi di Desa Parumpanai sebanyak 11 .

**Grafik 12. Banyaknya Tempat Peribadatan Menurut Jenisnya di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**



Dalam kehidupan sehari-hari, selain kebutuhan papan atau tempat tinggal, yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan air serta kondisi sanitasi setiap rumah. Kebutuhan air adalah hal mutlak bagi setiap penduduk, baik air untuk memasak, mandi, mencuci ataupun untuk yang lainnya. Sebagian besar sumber air

minum yang digunakan oleh warga desa di Kecamatan Wasuponda adalah air isi ulang walaupun masih ada 2 desa yaitu Desa Kawata dan Parumpanai yang menggunakan mata air. Sedangkan bahan bakar yang umumnya digunakan penduduk Kecamatan Wasuponda adalah gas elpiji.

Setiap penduduk mendambakan lingkungan pemukiman yang sehat, terhindar dari kotoran dan polusi serta kebisingan. Suasana semacam ini masih dijumpai di desa-desa di Kecamatan Wasuponda, hal ini terjadi karena tingkat kesadaran penduduk akan kebersihan lingkungan semakin maju, seperti halnya tempat buang sampah, mereka membuang sampah dilubang lalu dibakar, demikian pula halnya dengan jamban, rata-rata rumah-rumah penduduk di Kecamatan Wasuponda sudah memiliki jamban sendiri walaupun masih dalam bangunan yang sederhana.

Jumlah kasus kriminalitas di Kecamatan Wasuponda tahun 2018 meningkat dibanding tahun sebelumnya. Data dari Polsek Kecamatan Wasuponda menunjukkan bahwa jumlah kasus kriminalitas pencurian masih mendominasi disusul kasus perkelahian dan penganiayaan. Sedangkan kasus obat-obatan terlarang, perzinahan, perkosaan dan penyerobotan lahan tidak ditemukan di tahun 2018. (lampiran tabel 6.4)

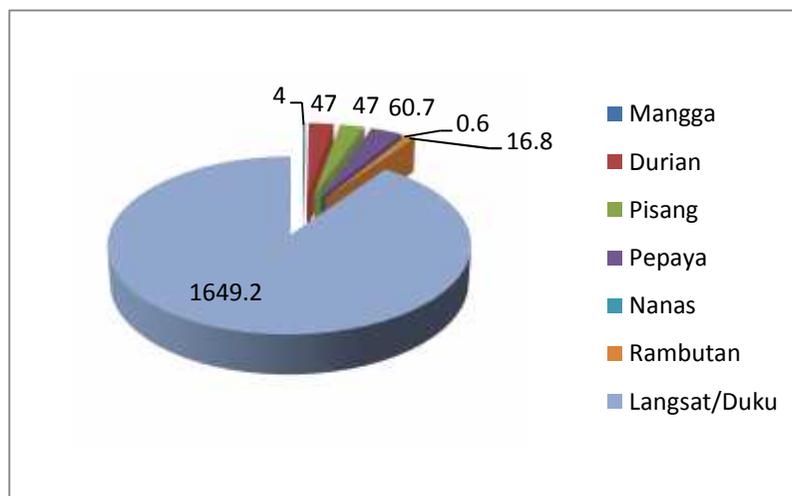
### 3.8 PEREKONOMIAN

Di lihat dari segi pertanian Kecamatan Wasuponda termasuk potensi pertanian yang cukup menunjang kehidupan masyarakatnya. Lahan sawah irigasi di tahun 2018 mencapai 166 Ha dan tadah hujan mencapai 85 Ha.

Beberapa produk tanaman pangan di Kecamatan Wasuponda diantaranya padi sawah dan jagung. Khusus tanaman padi sawah dan padi ladang menghasilkan produksi yang cukup meningkat dibandingkan dengan tahun lalu. Produksi padi sawah dan padi ladang tahun 2018 mencapai 10.838,90 ton dan 13,50 ton dengan total produktivitas 66,09 kuintal/ha dan luas panen 1.642 Ha.

Selain tanaman pangan, produk lain yang dihasilkan berupa tanaman palawija dan buah-buahan. Tanaman palawija mencakup jagung, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar. Tanaman palawija jagung merupakan salah satu komoditi andalan Kecamatan Wasuponda. Dibandingkan dengan komoditi palawija lainnya, produksi komoditi jagung adalah yang tertinggi. Produksi jagung dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2 296,38.ton, kacang tanah 7,6 ton, ubi kayu 150,50 ton, dan ubi jalar 87,40 ton. (lampiran tabel 7.2)

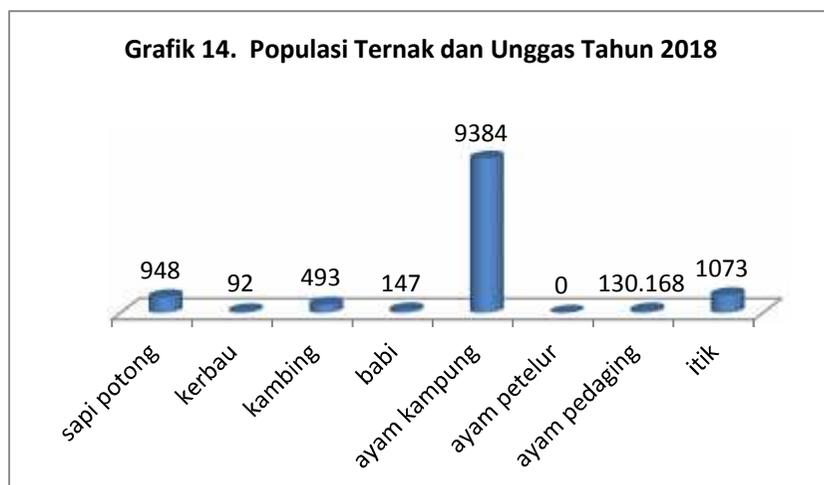
**Grafik 13. Produksi Buah-buahan Menurut Jenisnya Tahun 2018**



Produksi buah-buahan di Kecamatan Wasuponda tahun 2018 lebih bervariasi jenisnya dibandingkan tahun sebelumnya. Buah langsung adalah jenis buah yang memiliki produksi paling besar di tahun ini yaitu sebanyak 1.649,2 ton sedangkan produksi paling sedikit adalah buah nanas hanya diproduksi sebanyak 600 kg.

Subsektor perkebunan rakyat, mencakup perkebunan kelapa, kelapa sawit, kopi, lada, dan kakao . Komoditi tanaman lada, kakao dan sawit merupakan komoditi yang paling potensial di Kecamatan Wasuponda. Produksi kelapa 74,30 ton, kelapa sawit 1 289 ton, kopi 37 ton, lada 726,61 ton, kakao 4 655,10 ton, dan cengkeh 85 ton.

Pada subsektor peternakan, terdapat beberapa jenis ternak yang diusahakan di Kecamatan Wasuponda diantaranya ternak besar dan ternak kecil. Ternak besar meliputi sapi potong dan kerbau, sedangkan ternak kecil meliputi kambing dan babi. Produksi sapi potong mencapai 948 ekor sedangkan produksi kerbau hanya 92 ekor, keduanya meningkat dibanding tahun sebelumnya. Populasi kambing dan babi yang merupakan ternak kecil tercatat sebanyak 493 ekor dan 147 ekor. Sedangkan untuk unggas tercatat sebanyak 9.384 ekor ayam kampung, 130.168 ekor ayam pedaging, dan itik 1.073 ekor.



Selain pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan sebagian kecil masyarakat di Kecamatan Wasuponda melakukan budidaya perikanan yaitu di kolam. Pada Tahun 2018 Budidaya Perikanan ini menghasilkan produksi sebesar 166,48 ton dengan jumlah rumah tangga yang megusahakan sebanyak 145 rumah tangga.

### 3.9 KEUANGAN

Untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat khususnya mengenai sektor keuangan, seperti kegiatan simpan pinjam dan asuransi, terdapat 1 unit bank dan 1 pegadaian.

Pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sumber pendapatan daerah tetapi bukan termasuk sumber pendapatan asli daerah. Pajak bumi dan bangunan (PBB) merupakan pajak pusat, sedangkan daerah hanya menerima bagian sebagai dana perimbangan. Pajak bumi dan bangunan merupakan pajak pusat yang hasil penerimaannya diserahkan kembali ke pemerintah daerah sehingga pemerintah daerah yang bersangkutan dapat memanfaatkan hasil penerimaan pajak tersebut untuk membiayai pembangunan di daerahnya masing – masing. Pada hakekatnya, pembayaran pajak bumi dan bangunan merupakan salah satu sarana perwujudan kegotongroyongan nasional dalam pembiayaan Negara dan pembangunan nasional.

Realisasi penerimaan pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Wasuponda pada tahun 2018 sebesar 157.091.921 rupiah dan realisasi ini mampu mencapai 100 persen dari target. Seluruh desa berhasil mencapai target pencapaian penerimaan PBB, dengan kata lain warga masyarakat Kecamatan Wasuponda telah sadar akan pentingnya pajak demi lancarnya pembangunan.

## **BAB 4**

### **PENUTUP**

Di Kabupaten Luwu Timur, bisa dikatakan bahwa Kecamatan Wasuponda merupakan kecamatan yang masyarakatnya memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal tersebut salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan perusahaan tambang besar, yakni PT. VALE. Perusahaan tersebut turut andil dalam meningkatkan taraf kesehatan dan pendidikan masyarakat Kecamatan Wasuponda dengan membangun fasilitas kesehatan dan pendidikan. Tidak heran apabila masyarakat di luar Kabupaten Luwu Timur lebih mengenal Sorowako daripada Malili, yang statusnya merupakan ibukota kabupaten.

Selain kaya akan bahan tambang, topografi Kecamatan Wasuponda yang merupakan perbukitan dan memiliki danau juga turut andil dalam menunjang kehidupan perekonomian masyarakat Wasuponda dalam sektor pariwisata dan pertanian. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perekonomian di Kecamatan Wasuponda hampir merata ke semua sektor, mulai dari pertanian, pertambangan, industri, transportasi, perdagangan, pariwisata, hingga jasa-jasa.

## BAB 5

### LAMPIRAN

#### 1. KEADAAN GEOGRAFI

**Tabel 1.1 Letak Geografis Dan Batas Administrasi Kecamatan Wasuponda, 2018**

<b>1. Letak Astronomi/Astronomical Location</b>	
❖ 2° 18' 00" - 2° 49' 30"	Lintang Selatan
❖ 120° 52' 30" - 121° 24' 00"	Bujur Timur
<b>2. Batas-Batas Wilayah/Administration Boundaries</b>	
➤ SEBELAH UTARA	: Propinsi Sulawesi Tengah
➤ SEBELAH TIMUR	: Kec. Nuha dan Kec. Towuti
➤ SEBELAH SELATAN	: Kecamatan Malili
➤ SEBELAH BARAT	: Kecamatan Mangkutana dan Angkona
<b>3. Luas Wilayah/Administration Area : 1.244 km<sup>2</sup></b>	

**Tabe 1.2 Luas Wilayah menurut Desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**

Desa/Kelurahan	Klasifikasi Status (Desa /Kota)	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap luas	
			Kecamatan	Kabupaten/ Kota
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Balambano	D	121,00	9,73	1,74
002 Tabarano	K	221,00	17,77	3,18
017 Ledu-Ledu	D	346,00	27,81	4,98
018 Wasuponda	K	91,00	7,32	1,31
019 Kawata	D	234,00	18,81	3,37
020 Parumpanai	D	231,00	18,57	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>1.244,00</b>	<b>100,00</b>	<b>17,91</b>

Sumber : Bagian Pemerintahan Pemda Luwu Timur

Source: *The Regional Government Administration of Luwu Timur Regency*

**Tabel 1.3 Rata-rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan Tahun 2018**

Bulan	Jumlah Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
(1)	(2)	(3)
Januari	16	187
Februari	12	146
Maret	21	380
April	16	313
Mei	21	337
Juni	24	274
Juli	22	243
Agustus	14	271
September	7	105
Oktober	10	83
November	15	117
Desember	13	119
<b>Rata-rata</b>	<b>16</b>	<b>215</b>

Sumber : BPP Kecamatan Wasuponda

## 2. ADMINISTRASI PEMERINTAHAN

**Tabel 2.1 Banyaknya Dusun, Rukun Warga/Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga menurut Desa Tahun 2018**

Desa	Dusun	RW/RK	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Balambano	4	-	12
002 Tabarano	4	-	13
017 Ledu-Ledu	5	-	25
018 Wasuponda	4	-	8
019 Kawata	4	-	9
020 Parumpanai	8	-	18
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>0</b>	<b>85</b>

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 2.2 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah, Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

Instansi/ Pemerintah	Pejabat Struktural			Pejabat Fungsional			Staf		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
01. Kecamatan Wasuponda	4	4	8	-	-	-	1	7	8
02. Puskesmas Wasuponda	-	-	-	3	39	42	-	2	2
03. Puskesmas Parumpanai	-	-	-	2	7	9	-	1	1
04. TK	-	-	-	-	3	3	-	-	-
05. SD	-	-	-	10	65	75	-	-	-
06. SMA	-	-	-	8	18	26	-	2	2
07. SMP	-	-	-	12	21	33	2	1	3
08. Kantor Urusan Agama	1	-	1	-	-	-	-	-	-
09. BP3K	-	-	-	6	1	7	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>9</b>	<b>41</b>	<b>154</b>	<b>195</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>16</b>

Sumber: Instansi/Kantor/Sekolah se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 2.3 Banyaknya Pegawai Negeri Sipil menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018**

Dinas/Instansi Pemerintah	Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan						Jumlah
	SLTP	SLTA	D I-IV	S1	S2	S3	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kecamatan Wasuponda	-	4	2	10	-	-	16
02. Puskesmas Wasuponda	-	4	28	20	1	-	44
03. Puskesmas Parumpanai		1	7	2	-	-	10
04. TK	-	-	-	3	-	-	3
05. SD	-	-	5	66	4	-	75
06. SMA	-	-	2	25	-	-	27
07. SMP	-	3	5	27	1	-	36
08. Kantor Urusan Agama	-	-	-	1	-	-	1
09. BP3K	-	5	-	2	-	-	7
<b>Jumlah</b>	-	<b>17</b>	<b>49</b>	<b>149</b>	<b>5</b>	-	<b>220</b>

Sumber: Instansi/Kantor/Sekolah se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 2.4 Jumlah Personil Polri menurut Kepangkatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

Kepangkatan	TNI		POLRI		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perwira Tinggi	-	-	-	-	-
Perwira Menengah	-	-	-	-	-
Perwira Pertama	1	-	1	-	2
Bintara Tinggi	1	-	5	-	6
Bintara	11	-	12	-	23
Tamtama	2	-	-	-	2
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>-</b>	<b>18</b>	<b>0</b>	<b>33</b>

Sumber: Polsek Kecamatan Wasuponda

**Tabel 2.5 Banyaknya Perkara yang Diterima dan Diselesaikan menurut Bulan Tahun 2018**

Bulan	Perkara Pidana		Perkara Perdata		Jumlah	
	Yang diterima	Yang diselesaikan	Yang diterima	Yang diselesaikan	Yang diterima	Yang diselesaikan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari	3	3	-	-	3	3
Februari	4	2	-	-	4	2
Maret	4	2	-	-	4	2
April	4	3	-	-	4	3
Mei	5	4	-	-	5	4
Juni	10	7	-	-	10	7
Juli	4	3	-	-	4	3
Agustus	10	9	-	-	10	9
September	5	2	-	-	5	2
Oktober	5	4	-	-	5	4
November	3	2	-	-	3	2
Desember	3	3	-	-	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>44</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>60</b>	<b>44</b>

Sumber: Polsek Kecamatan Wasuponda

### 3. PENDUDUK

**Tabel 3.1 Banyaknya Penduduk menurut Desa dan Jenis Kelamin Tahun 2018**

Desa	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Balambano	1 373	1 094	2 467	125.50
002 Tabarano	1 979	1 747	3 276	113.28
017 Ledu-Ledu	3 153	2 786	5 939	113.17
018 Wasuponda	1 739	1 509	3 248	115.24
019 Kawata	1 134	955	2 089	118.74
020 Parumpanai	1 999	1 867	3 866	107.07
<b>Jumlah</b>	<b>11 377</b>	<b>9 958</b>	<b>21 335</b>	<b>119.03</b>

Sumber : Registrasi Penduduk Kecamatan Wasuponda

**Tabel 3.2 Jumlah dan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Menurut Desa Tahun 2016-2017 dan 2017-2018**

<b>Desa/Kelurahan</b>	<b>Pertumbuhan Per tahun 2016-2017 (%)</b>	<b>Pertumbuhan Per tahun 2017-2018 (%)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>
001 Balambano	2,02	-0,48
002 Tabarano	-0,16	2,33
017 Ledu-Ledu	0,53	1,16
018 Wasuponda	-0,09	-0,06
019 Kawata	-0,15	2,55
020 Parumpanai	0,41	-0,02
<b>Jumlah</b>	<b>0,97</b>	<b>0,48</b>

Sumber : Registrasi Penduduk Kecamatan Wasuponda

**Tabel 3.3** Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	1 405	1 324	2 729
5 – 9	1 262	1 196	2 457
10 – 14	1 022	950	1 972
15 – 19	910	788	1 699
20 – 24	933	798	1 731
25 – 29	1 089	936	2 025
30 – 34	1 057	919	1 975
35 – 39	832	716	1 548
40 – 44	683	518	1 201
45 – 49	561	473	1 033
50 – 54	432	462	894
55 – 59	488	379	867
60 – 64	292	217	509
65 +	412	282	694
<b>Jumlah</b>	<b>11 377</b>	<b>9 958</b>	<b>21 335</b>

Sumber : Estimasi Penduduk SP2010

## 4. PENDIDIKAN

Tabel 4.1 Banyaknya Sekolah menurut Status, Tingkat Pendidikan dan Desa Tahun 2018

Desa	TK		SD		SLTP		SLTA	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Balambano	-	1	2	-	-	-	-	-
002 Tabarano	1	-	1	-	-	-	1	-
017 Ledu-Ledu	-	2	1	-	-	-	-	-
018 Wasuponda	-	1	2	1	1	-	-	-
019 Kawata	-	-	2	-	1	-	-	-
020 Parumpanai	-	2	3	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

Lanjutan Tabel 4.1

Desa	Madrasah Ibtidaiyah		Madrasah Tsanawiyah		Madrasah Aliyah		SMK	
	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Balambano	-	-	-	-	-	-	-	-
002 Tabarano	-	-	-	-	-	-	-	-
017 Ledu-Ledu	-	-	-	-	-	-	-	-
018 Wasuponda	-	-	-	-	-	-	-	-
019 Kawata	-	-	-	-	-	-	-	-
020 Parumpanai	-	1	-	1	-	1	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 4.2 Banyaknya Fasilitas Pendidikan Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018**

Tingkat Pendidikan	2018
(1)	(2)
TK	7
-----	
SD dan Sederajat	13
-----	
SLTP dan Sederajat	3
-----	
SLTA dan Sederajat	2
-----	
Jumlah	25

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 4.3 Banyaknya Sekolah, Guru dan Murid menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2018**

Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid	Rasio Murid terhadap Guru
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
TK	6	25	382	15.28
-----				
SD dan Sederajat	12	77	2 594	33.68
-----				
SLTP dan Sederajat	3	49	941	19.20
-----				
SLTA dan Sederajat	1	36	618	17.17

Sumber: Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Luwu Timur

## 5. KESEHATAN

Tabel 5.1 Banyaknya Fasilitas Kesehatan menurut Desa Tahun 2018

Desa	Rumah Sakit	Puskesmas	Pustu	Posyandu	Klinik/ Balai Kesehatan	Praktek Dokter/ Bidan	Apotik/Toko Obat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Balambano	-	-	2	2	-	-	-
002 Tabarano	-	-	1	2	1	-	1
017 Ledu-Ledu	-	1	1	2	-	1	1
018 Wasuponda	-	-	-	2	-	-	-
019 Kawata	-	-	3	2	-	-	-
020 Parumpanai	-	1	2	3	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wasuponda

**Tabel 5.2 Banyaknya Tenaga Kesehatan/Medis menurut Desa Tahun 2018**

Desa	Dokter Umum	Dokter Gigi	Apoteker	Bidan	Perawat	Dukun	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
001 Balambano	-	-	-	2	-	-	-
002 Tabarano	-	-	-	1	1	-	-
017 Ledu-Ledu	2	1	1	8	16	-	11
018 Wasuponda	-	-	-	1	-	-	-
019 Kawata	-	-	-	1	2	-	-
020 Parumpanai	1	-	-	5	3	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>18</b>	<b>22</b>	<b>-</b>	<b>11</b>

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wasuponda

**Tabel 5.3** Banyaknya Anak Lahir Hidup dan Lahir Mati menurut Desa Tahun 2018

Desa	Kelahiran		Jumlah
	Hidup	Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Balambano	49	0	49
002 Tabarano	51	0	51
017 Ledu-Ledu	145	1	146
018 Wasuponda	54	0	54
019 Kawata	26	0	26
020 Parumpanai	93	0	93
<b>Jumlah</b>	<b>418</b>	<b>1</b>	<b>419</b>

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wasuponda

**Tabel 5.4 Banyaknya Balita yang Mendapatkan Imunisasi Menurut Desa Dan Jenis Imunisasi di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**

Desa	Jenis Imunisasi			
	BCG	Campak	DPT	Polio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Balambano	58	51	138	203
002 Tabarano	69	66	192	238
017 Ledu-Ledu	106	121	328	423
018 Wasuponda	54	60	158	205
019 Kawata	49	43	139	185
020 Parumpanai	98	74	257	334
<b>Jumlah</b>	<b>434</b>	<b>415</b>	<b>1 212</b>	<b>1 588</b>

Sumber : Puskesmas Kecamatan Wasuponda

## 6. SOSIAL

Tabel 6.1 Banyaknya Tempat Peribadatan menurut Desa Tahun 2018

Desa	Masjid	Musholla/ Langgar	Gereja	Pura	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
001 Balambano	3	1	6	-	-
002 Tabarano	2	1	7	-	-
017 Ledu-Ledu	3	1	7	-	-
018 Wasuponda	1	1	6	-	-
019 Kawata	4	3	6	-	-
020 Parumpanai	8	1	11	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>8</b>	<b>44</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 6.2 Bahan Bakar Yang Digunakan Oleh Sebagian Besar Keluarga untuk Memasak menurut Desa Tahun 2018**

Desa	Listrik	Gas LPG	Minyak Tanah	Kayu
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Balambano	-	V	-	-
002 Tabarano	-	V	-	-
017 Ledu-Ledu	-	V	-	-
018 Wasuponda	-	V	-	-
019 Kawata	-	V	-	-
020 Parumpanai	-	V	-	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 6.3 Sumber Air Minum Sebagian Besar Warga Desa di Kecamatan Wasuponda Tahun 2018**

Desa	Ledeng	Pompa	Air isi ulang	Sumur	Mata Air	Air Sungai	Air Hujan	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
001 Balambano	-	-	V	-	-	-	-	-
002 Tabarano	-	-	V	-	-	-	-	-
017 Ledu-Ledu	-	-	V	-	-	-	-	-
018 Wasuponda	-	-	V	-	-	-	-	-
019 Kawata	-	-	-	-	V	-	-	-
020 Parumpanai	-	-	-	-	V	-	-	-

Sumber : Kantor Desa Se-Kecamatan Wasuponda

**Tabel 6.4 Banyaknya Kasus Kriminalitas Menurut Jenisnya Tahun 2016-2018**

Jenis Kejahatan	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)
Pencurian	15	17	22
Penipuan	2	-	1
Perjudian	-	-	1
Perkosaan	-	-	-
Perzinahan	1	1	-
Obat Terlarang	-	-	-
Perkelahian dan Penganiayaan	15	11	19
Penghinaan	-	-	3
Pengancaman	9	-	2
Penyerobotan Lahan	-	1	-
Pengrusakan	5	3	3
Illegal Logging	-	-	1
<b>Jumlah</b>	<b>47</b>	<b>33</b>	<b>52</b>

Sumber: Polsek Kecamatan Wasuponda

## 7. PEREKONOMIAN

Tabel 7.1 Luas Lahan Sawah Dirinci menurut Jenis Pengairan dan Desa (ha), 2018

Desa	Irigasi	Tadah hujan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Balambano	-	-	-
002 Tabarano	20	5	25
017 Ledu-Ledu	350	-	350
018 Wasuponda	175	4	179
019 Kawata	230	-	230
020 Parumpanai	886	76	962
<b>Jumlah</b>	<b>166</b>	<b>85</b>	<b>1 746</b>

Sumber : BP3K Kecamatan Wasuponda

**Tabel 7.2 Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan Tahun 2018**

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
<b>Padi</b>		
Luas Panen	Ha	1 642
Produksi	Ton	10 852,40
Produktivitas	Kuintal/ha	66,09
<b>Padi Sawah</b>		
Luas Panen	Ha	1 639
Produksi	Ton	10 838,90
Produktivitas	Kuintal/ha	66,13
<b>Padi Ladang</b>		
Luas Panen	Ha	3,00
Produksi	Ton	13,50
Produktivitas	Kuintal/ha	45
<b>Jagung</b>		
Luas Panen	Ha	402
Produksir	Ton	2 296,38
Produktivitas	Kuintal/ha	57,10

Sumber : Dinas Pertanian,Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Lanjutan Tabel 7.2

Jenis Tanaman	Satuan	2018
(1)	(2)	(3)
<b>Kacang Tanah</b>		
Luas Panen	Ha	6,0
Produksi	Ton	7,6
Produktivitas	Kuintal/ha	12,7
<b>Ubi Kayu</b>		
Luas Panen	Ha	11,0
Produksi	Ton	165,6
Produktivitas	Kuintal/ha	150,5
<b>Ubi Jalar</b>		
Luas Panen	Ha	5,0
Produksi	Ton	43,7
Produktivitas	Kuintal/ha	87,4

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.3 Produksi Buah-buahan Menurut Jenis (Ton) Tahun 2017-2018

Jenis Tanaman	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Mangga	11,5	4,0
Durian	32,3	47,0
Pisang	-	47,0
Pepaya	23,7	60,7
Nanas	29,8	0,6
Rambutan	0,5	16,8
Langsat/duku	-	1 649,2

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

**Tabel 7.4 Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan Rakyat Tahun 2018**

Jenis Tanaman	2018
(1)	(2)
Kelapa	74,3
Kelapa sawit	1 289
Kopi	37
Lada	726,61
Kakao	4 655,10
Cengkeh	85

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

Tabel 7.5 Populasi Ternak menurut Jenis Ternak ( ekor) Tahun 2017-2018

Jenis Ternak	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sapi Perah	-	-
Sapi Potong	897	948
Kerbau	95	92
Kuda	-	-
Kambing	447	493
Domba	-	-
Babi	147	147

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

**Tabel 7.6 Populasi Unggas menurut Jenis Unggas ( ekor) Tahun 2018**

Jenis Unggas	2018
(1)	(2)
Ayam Kampung	9 384
-----	
Ayam Petelur	0
-----	
Ayam Pedaging	130 168
-----	
Itik	1 073

Sumber : Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Luwu Timur

**Tabel 7.7 Rumah Tangga Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya Tahun 2018**

Jenis Budidaya	2018
(1)	(2)
Budidaya laut	-
Tambak	-
Kolam	145
Karamba	-
Jaring Apung	-
Sawah	-
<b>Jumlah</b>	<b>145</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

**Tabel 7.8 Produksi Perikanan Budidaya menurut Jenis Budidaya Tahun 2018 (ton)**

<b>Jenis Budidaya</b>	<b>2018</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>
Budidaya laut	-
Tambak	-
Kolam	166,48
Karamba	-
Jaring Apung	-
Sawah	-
<b>Jumlah</b>	<b>166,48</b>

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Luwu Timur

## 8. KEUANGAN

Tabel 8.1 Banyaknya Lembaga Keuangan Menurut Desa Tahun 2018

Desa	Bank	Pegadaian	Asuransi	BMT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
001 Balambano	-	-	-	-
002 Tabarano	-	-	-	-
017 Ledu-Ledu	1	1	-	-
018 Wasuponda	-	-	-	-
019 Kawata	-	-	-	-
020 Parumpanai	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber : Kantor Camat Wasuponda

**Tabel 8.2 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Menurut Desa Tahun 2018**

<b>Desa</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
001 Balambano	18 568 205	18 568 205	100
002 Tabarano	17 734 011	17 734 011	100
017 Ledu-Ledu	41 114 078	41 114 078	100
018 Wasuponda	21 310 604	21 310 604	100
019 Kawata	37 511 877	37 511 877	100
020 Parumpanai	20 853 146	20 853 146	100
<b>Jumlah</b>	<b>157 091 921</b>	<b>157 091 921</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Camat Wasuponda